

Pelatihan Pijat Oxitocyn pada Ibu Nifas di RS Ken Saras dan di Puskesmas Melak

Lusiana Shinta Dewi¹, Musdalifah², Masruroh³

¹Program Studi Kebidanan, Universitas Ngudi Waluyo, lusianashinta6@gmail.com

²Program Studi Kebidanan, Universitas Ngudi Waluyo, lifah4861@gmail.com

³Program Studi Kebidanan, Universitas Ngudi Waluyo, masrurohazzam@gmail.com

Korespondensi Email: lusianashinta6@gmail.com

Article Info

Article History

Submitted, 2024-05-11

Accepted, 2024-06-11

Published, 2024-06-24

*Keywords: Post Nifas,
Breast, Oxytocin
Massage*

*Kata Kunci: Pasca Nifas,
Pijat Oksitosin*

Abstract

Infant mortality (AKB) is one of the leading indicators of state health to reflect the abilities and quality of health care given. The number of infant mortality (akb) in Indonesia ranks into ten countries with the highest infant death rate in the world. Post-childbirth the mother would enter the period of nifas, which is the period between the birth of the baby and the placenta separating from the womb until the return of the reproductive organs to the state of normal birth. The majority of the problems mothers face in nifas's day are the subject of nutrition intake and maternal worry when breast-feeding is ineffective. Mother's milk is a liquid created by god specifically for babies secreted directly from a mother's breast. Purpose: Practice counseling at Ken saras hospital and in the melak center and perform a mother's knowledge evaluation of oxitocyn massage before and after it was given. Few mothers know about the importance of oxitocyn massage. Solution: engaging in activity: counseling oxitocyn massage. Target: Mrs. Nifas. Output: increasing nifas's mother's knowledge of oxitocyn massage. nifas's mother's rising knowledge of oxitocyn massage. Results: pre-test results show most of nifas's mother's knowledge in either category 3 Mrs. Nifas (25.5%) and simply 9 (75%). In her post science test, nifas's mother had an increase in the category of good knowledge by 12 mothers (100%). there is an improvement in the mother's knowledge after counseling is made. The next activity was the evaluation of activities with the land midwife as a managerial manager of nifas' mother's baby. To deliver the results of the activity and formulate a follow-up plan at Ken saras hospital and in the melely center.

Abstrak

Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator derajat kesehatan negara untuk mencerminkan kemampuan dan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan. Jumlah Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia masuk ke dalam sepuluh negara dengan Angka Kematian Bayi (AKB) tertinggi di dunia. Pasca persalinan ibu akan memasuki masa nifas atau biasa disebut masa

postpartum, yaitu jangka waktu antara lahirnya bayi dan plasenta lepas dari rahim sampai kembalinya organ-organ reproduksi ke keadaan normal seperti sebelum melahirkan. Mayoritas persoalan yang dihadapi ibu saat masa nifas adalah persoalan asupan nutrisi yang akan diberikan kepada anak dan rasa khawatir ibu apabila pemberian ASI tidak efektif. Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan yang diciptakan oleh Tuhan khusus untuk bayi yang dikeluarkan langsung dari payudara seorang ibu. Tujuan: Melaksanakan kegiatan penyuluhan di RS KEN SARAS dan di Puskesmas Melak dan Melaksanakan evaluasi pengetahuan ibu tentang Pijat Oxitocyn sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Tidak banyak ibu yang mengetahui tentang pentingnya Pijat Oxitocyn. Solusi: Melakukan kegiatan: melakukan penyuluhan tentang Pijat Oxitocyn. Sasaran: ibu nifas. Output: Meningkatkan pengetahuan ibu nifas tentang Pijat Oxitocyn. Outcome: Meningkatnya pengetahuan ibu nifas tentang Pijat Oxitocyn. Hasil pre test menunjukkan sebagian besar pengetahuan ibu nifas dalam kategori baik 3 ibu nifas (25,5%) dan cukup 9 (75%). Hasil post test pengetahuan ibu nifas mengalami peningkatan dengan kategori pengetahuan baik sebanyak 12 ibu nifas (100%). Kesimpulan: Ada peningkatan pengetahuan ibu setelah dilakukan penyuluhan. Kegiatan selanjutnya adalah evaluasi kegiatan bersama bidan lahan sebagai pengelola pada ibu nifas yang mempunyai bayi. untuk menyampaikan hasil kegiatan dan merumuskan rencana tindak lanjut di RS KEN SARAS dan di Puskesmas Melak

Pendahuluan

Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator derajat kesehatan negara untuk mencerminkan kemampuan dan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan. Jumlah Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia masuk ke dalam sepuluh negara dengan Angka Kematian Bayi (AKB) tertinggi di dunia.

Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia masih jauh dari target yang ditentukan Sustainable Development Goals (SDGs) untuk menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB) menjadi 16 per 1000 KH pada tahun 2024 dan tidak lebih dari 12 per 1000 KH pada tahun 2030 mendatang (Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, 2020).

Pasca persalinan ibu akan memasuki masa nifas atau biasa disebut masa postpartum, yaitu jangka waktu antara lahirnya bayi dan plasenta lepas dari rahim sampai kembalinya organ-organ reproduksi ke keadaan normal seperti sebelum melahirkan (Astuti, 2017).

Mayoritas persoalan yang dihadapi ibu saat masa nifas adalah persoalan asupan nutrisi yang akan diberikan kepada anak dan rasa khawatir ibu apabila pemberian ASI tidak efektif. Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan yang diciptakan oleh Tuhan khusus untuk bayi yang dikeluarkan langsung dari payudara seorang ibu (Syafudin, 2016).

Pemberian pijat oksitosin merupakan salah satu tugas perawat sebagai care giver dalam memberikan asuhan keperawatan dari yang mudah sampai yang kompleks. Perawat memberi dukungan dan rasa nyaman pada ibu post partum melalui tindakan pijat oksitosin, sehingga dapat meningkatkan produksi ASI dan meningkatkan efektivitas menyusui.

Pijat oksitosin dapat dilakukan dengan mudah karena gerakannya tidak terlalu banyak dan waktu yang dibutuhkan relatif singkat. Pijat oksitosin ini dapat memberikan ibu rasa lebih nyaman dan rileks. Tidak banyak ibu yang mengetahui tentang pentingnya Pijat Oxitocyn (Asih, 2016).

Permasalahan kurangnya produksi ASI pada ibu post nifas sangat sering ditemukan. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu postpartum tentang pijat oksitosin mengenai hal tersebut. Permasalah mitra yang kami temukan dari hasil observasi adalah terdapat masalah pada pelaksanaan edukasi atau penyuluhan tentang pijat oksitosin pada ibu nifas untuk memperlancar atau meningkat produksi ASI belum pernah dilakukan oleh pihak puskesmas dan rumah sakit. Sehingga dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, penuh harapan kami agar ibu post nifas bisa melakukan upaya untuk meningkatkan produksi ASI dengan memenuhi kebutuhan nutrisi dan pijat oksitosin (Khairani, 2017).

Tujuan penyuluhan ini adalah melaksanakan kegiatan penyuluhan di RS KEN SARAS dan di Puskesmas Melak dan Melaksanakan evaluasi pengetahuan ibu tentang Pijat Oxitocyn sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

Manfaat penyuluhan ini yaitu meningkatkan pengetahuan pada ibu nifas tentang pentingnya Pijat Oxitocyn.

Metode

Peneliti mencari 12 responden yang bersedia diberikan penyuluhan dan di ajarkan pijat oksitosin yang terbagi 2 yaitu 6 ibu nifas di RS Ken Saras, dan 6 ibu nifas di Puskesmas Melak. Kemudian responden di berikan kuesioner yang berisi 10 pertanyaan, dengan hasil pre test ibu nifas di RS Ken Saras dan Puskesmas Melak sama yaitu rata-rata tiap responden benar 7-8 pertanyaan dan mereka mengatakan belum begitu paham tentang pijat oksitosin. Sehingga muncullah permasalahan yaitu tidak banyak ibu yang mengetahui tentang pentingnya pijat oxitocyn.

Dengan adanya permasalahan tersebut terdapat solusi yaitu melakukan kegiatan penyuluhan tentang pijat oxitocyn, dengan sasaran 6 ibu nifas di RS Ken Saras dan 6 ibu nifas di Puskesmas Melak. Kemudian di berikan penyuluhan melalui media leaflet dan di ajarkan bagaimana cara melakukan pijat oksitosin.

Setelah itu 6 ibu nifas dari RS Ken Saras dan 6 ibu post di Puskesmas Melak di berikan kuesioner dengan jumlah 10 pertanyaan dan di dapatkan hasil sama yaitu rata-rata jawaban ibu benar semua dan sudah mengerti serta bersedia untuk melakukan pijat oksitosin bersama suami atau keluarga lainnya. Dengan adanya penyuluhan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu nifas tentang pijat oxitocyn.

Sarana dan Alat yang Digunakan

Sarana yang digunakan untuk mendukung kegiatan adalah media promosi kesehatan berupa penyampaian materi yang dikemas dalam bentuk leaflet untuk materi Pijat Oxitocyn, untuk penyuluhan melakukan edukasi menggunakan Leaflet.

Penilaian dan Instrument yang Digunakan

Pengetahuan: Kuesioner pengetahuan pijat oksitosin

Ketrampilan: Praktek pijat Oksitosin

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Penyuluhan dilakukan pada tanggal Juni 2024, yang diikuti oleh 6 ibu nifas. Kegiatan diawali dengan pemberian Pre Test untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang Pijat Oxitocyn untuk meningkatkan Produksi ASI, meningkatkan jalinan kasih sayang dalam mengASihi, materi disampaikan dengan tujuan agar dapat menambah pengetahuan ibu nifas. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan metode

small discussion. Secara teori yang menggunakan metode small discussion adalah proses pembelajaran dengan melakukan diskusi kelompok kecil tujuannya agar peserta didik memiliki keterampilan memecahkan masalah terkait materi pokok dan persoalan yang dihadapi sehari-hari (Ismail, 2018), dimana metode ini melibatkan peserta secara aktif dalam proses pembelajaran untuk berdiskusi dan menyampaikan pengetahuan awal. Salah satu pembelajaran yang menempatkan ibu nifas yang menempatkan pusat pembelajaran yang seperti diuraikan diatas adalah pembelajaran small discussion atau diskusi kelompok kecil.

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi pre test pengetahuan ibu nifas tentang pijat oksitosin

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase %
Baik	3	25%
Cukup	9	75%
Kurang	-	-
Jumlah	12	100%

Berdasarkan tabel diatas hasil pre test menunjukkan sebagian besar pengetahuan ibu nifas dalam kategori baik 3 ibu nifas (25,5%) dan cukup 9 (75%). Berdasarkan jawaban kuesioner beberapa ibu nifas belum begitu paham tentang pijat oksitosin.

Secara teori pijat oksitosin adalah Pemijatan pada tulang belakang akan menyebabkan neurotransmitter merangsang medulla oblongata dan langsung mengirimkan pesan ke hipotalamus hipofise posterior untuk mengeluarkan oksitosin yang menyebabkan payudara mengeluarkan air susunya (Syafudin, 2016).

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi post test pengetahuan ibu nifas tentang pijat oksitosin

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	12	100%
Cukup	-	-
Kurang	-	-

Berdasarkan tabel diatas hasil post test pengetahuan ibu nifas mengalami peningkatan dengan kategori pengetahuan baik sebanyak 12 ibu nifas (100%). Setelah dilakukan kegiatan pemberian informasi dan praktek dengan menggunakan leaflet tentang pijat oksitosin terjadi peningkatan pengetahuan dari para ibu nifas pengaruh pijat oksitosin Pijat oksitosin pada tulang belakang akan menyebabkan neurotransmitter merangsang medulla oblongata dan langsung mengirimkan pesan ke hipotalamus hipofise posterior untuk mengeluarkan oksitosin yang menyebabkan payudara mengeluarkan air susunya.

Hasil penelitian (Yusari Asih, 2017), menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu nifas dengan value 0,037. Hal ini dibuktikan dengan ibu yang mendapatkan pijat oksitosin 93,8% memiliki produksi ASI yang cukup, sedangkan pada ibu yang tidak mendapatkan pijat oksitosin 56,2% memiliki produksi ASI yang cukup.

Simpulan

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang manfaat Pijat Oxitocyn. Kegiatan ini diawali dengan 1 bidan lahan dan 6 ibu nifas dengan metode small group discussion. Dari kegiatan tersebut didapatkan ada peningkatan pengetahuan ibu setelah dilakukan penyuluhan. Kegiatan selanjutnya adalah evaluasi kegiatan bersama bidan lahan sebagai pengelola pada ibu nifas yang mempunyai bayi. untuk menyampaikan hasil kegiatan dan merumuskan rencana tindak lanjut di RS KEN SARAS dan di Puskesmas Melak Berdasarkan evaluasi dan monitoring yang dilakukan maka rekomendasi yang kami ajukan bagi kegiatan ini adalah: Kegiatan serupa seharusnya dilaksanakan secara kontinue untuk meningkatkan pengetahuan tentang Pijat Oxitocyn.

Kegiatan dapat berupa penyuluhan secara berkelanjutan kepada seluruh ibu nifas di RS KEN SARAS dan di Puskesmas Melak. Diadakan kerjasama dengan instansi yang memiliki pengalaman dalam melakukan penyuluhan.

Saran

Melalui bidan melakukan kegiatan promosi kesehatan tentang masalah kesehatan tentang Pijat Oxitocyn. Melakukan kegiatan promosi kesehatan secara rutin dengan bekerjasama dengan Bidan lahan.

Daftar Pustaka

- Asih, Y. dan R. (2016). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Trans Info Media.
- Astuti. (2017). *Asuhan Ibu dalam Masa Kehamilan*. Erlangga.
- Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat. (2020). *Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat*. Kemenkes RI.
- Ismail, H. (2018). Syariat Menyusui dalam Al-Qur'an (Kajian Surat Al-Baqarah ayat 233). *Jurnal At-Tibyan*.3(1), 57-67.
- Khairani, L. (2017). Pengaruh pijat oksitosin terhadap involusi uterus pada ibu post partum di ruang post partum kelas iii RSHS Bandung. *Students E-Journal*, 1-14.).
- Syafrudin, H. (2016). *Kebidanan Komunitas*. EGC.
- Yusari Asih. (2017). *Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Produksi ASI pada Ibu Nifas di BPM Lia Maria Sukarame Bandar Lampung*.